



## PELATIHAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA TOKO MOOI PERFUME

Ihsanul Windasari<sup>1</sup>, Nufidatul Mahmudah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Al Qolam Malang, Jl. Raya Putat Lor, Gondanglegi Malang, 65174

Post-el: [ihsanulwindasari@alqolam.ac.id](mailto:ihsanulwindasari@alqolam.ac.id)<sup>1</sup>  
[nufidatulm@alqolam.ac.id](mailto:nufidatulm@alqolam.ac.id)<sup>2</sup>

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Keberhasilan dan keberlanjutan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini, salah satunya ditentukan oleh seberapa baik kemampuannya dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan dengan pencatatan laporan keuangan yang akurat dan terstruktur agar mampu menghasilkan keputusan bisnis yang tepat. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku usaha yang masih belum menerapkannya dengan anggapan bahwa proses ini memakan waktu dan sulit dimengerti. Toko Mooi Perfume di Dampit termasuk salah satu UMKM yang belum menerapkan laporan keuangan atas usahanya. Pengabdian ini bertujuan melatih pemilik Toko Mooi Perfume dalam menyusun laporan keuangan dengan baik dan terstruktur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pelatihan yang meliputi teori dan praktik. Hasil dari pengabdian ini yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pemilik usaha dalam praktik penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya membantu usaha berjalan lancar sesuai dengan keinginan dan target yang telah ditetapkan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan adalah esensial bagi setiap pelaku usaha</i></p>	<p>Diajukan : 1-5-2024            Diterima : 2-7-2024            Diterbitkan : 15-07-2024</p> <p><b>Kata kunci:</b>  <i>Laporan Keuangan;            Pelatihan; Pencatatan;            Mooi Perfume</i></p> <p><b>Keywords:</b>  <i>Financial statements;            Training; Recording; Mooi Perfume</i></p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>The success and sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) businesses today is determined by how well they are able to manage finances. Good financial management is demonstrated by recording accurate and structured financial reports to be able to produce the right business decisions. However, in reality there are still many business actors who have not implemented it, assuming that this process takes time and is difficult to understand. The Mooi Perfume Shop in Dampit is one of the MSMEs that has not implemented financial reports for its business. This service aims to train Mooi Perfume Shop owners in preparing financial reports well and in a structured manner. The method used is descriptive qualitative with training that includes theory and practice. The result of this service is increased knowledge, skills and understanding of business owners in the practice of preparing financial reports. This training succeeded in improving the business owner's ability to manage finances, which ultimately helped the business run smoothly in accordance with the wishes and targets that had been set. This activity also shows that the ability to manage finances is essential for every business actor</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b>            Windasari, I., &amp; Mahmudah, N. (2024). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada</p>	

## PENDAHULUAN

Banyaknya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara (Aliyah, 2022). Oleh karena itu, setiap UMKM yang ada di Indonesia diharapkan terus mengalami perkembangan. Tingkat perkembangan UMKM sangat dipengaruhi oleh seberapa baik kemampuan pemilik dalam mengelola keuangan entitas bisnisnya. Kemampuan menyusun laporan keuangan dan kompetensi UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Winarso & Kurniawati, 2022). Kemampuan tersebut seperti mampu melakukan pencatatan yang akurat, menganalisis keuangan, dan melakukan perencanaan strategis berdasarkan data keuangan.

Selain itu, menurut SAK (2022) salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah pencatatan laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Laporan keuangan yang akurat dan terstruktur akan membantu pemilik usaha untuk memahami kondisi keuangannya agar menghasilkan keputusan bisnis yang tepat.

Menyusun laporan keuangan yang akurat dan terstruktur merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh semua pelaku usaha termasuk pelaku UMKM. Namun, banyak pelaku usaha kecil yang masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian Suryantara & Ridhawati (2023) mengatakan bahwa pelaku UMKM menganggap sejauh ini penyusunan laporan akuntansi yang sesuai dengan standar belum bisa memberikan benefit bagi mereka. Sedangkan penelitian dari Nay, *et al.*, (2023) mengatakan bahwa tidak terlaksananya penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM disebabkan beberapa alasan. Alasan pertama yaitu faktor persepsi. Pelaku UMKM beranggapan bahwa laporan keuangan bukan sesuatu yang *urgent* untuk segera digunakan, sehingga mereka tidak memiliki laporan keuangan dari awal berdirinya usaha. Alasan kedua yaitu faktor motivasi. Pemilik usaha hanya termotivasi untuk sekedar melakukan pencatatan seadanya. Faktor ketiga yaitu literasi keuangan, sedangkan faktor keempat yaitu kurangnya informasi, sosialisasi, dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan kepada pelaku UMKM.

Hasil penelitian dari Gunanto (2015) menunjukkan bahwa di Kabupaten Sukoharjo, penerapan laporan keuangannya kurang maksimal karena masih banyak UMKM yang hanya membuat catatan sederhana bahkan ada yang tidak membuat catatan keuangan sama sekali, sehingga pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM masih belum optimal. UMKM yang enggan menerapkan laporan keuangan disebabkan oleh ketidaktahuan mengenai manfaat laporan keuangan untuk pengembangan usahanya, kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan, dan belum terasanya manfaat secara langsung dari pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian dari Santiago & Estiningrum (2021) mengatakan bahwa masih ada pelaku usaha di Tulungagung yang tidak mengetahui cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku walaupun mereka sudah mengetahui pentingnya laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh faktor kompetensi dan latar belakang pendidikan.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut pengabdian bermaksud mengadakan pelatihan pencatatan laporan keuangan pada salah satu UMKM di Kecamatan Dampit. Pengabdian dilakukan kepada pemilik Toko Mooi Perfume Dampit yang menjual berbagai macam jenis parfum berkualitas. Alasan pengabdian memilih toko tersebut karena toko tersebut tergolong baru dan masih belum menerapkan pencatatan laporan keuangan pada usahanya, padahal dalam waktu singkat usahanya sudah menghasilkan laba yang cukup besar. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperolehnya laba yang cukup besar di awal usahanya beroperasi dan banyaknya jumlah *reseller* yang ikut memasarkan produknya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan dari pengabdian ini yaitu melatih pemilik Toko Mooi Perfume untuk mempraktikkan proses pencatatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan. Penyusunan laporan keuangan tersebut didasarkan atas transaksi-transaksi yang terjadi pada Toko tersebut pada Bulan Mei 2024.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana pada Toko Mooi Perfume. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai proses pelatihan dan dampaknya terhadap kemampuan pemilik Toko Mooi Perfume dalam mengelola keuangan usaha. Penelitian dilaksanakan di Toko Mooi Perfume yang berlokasi di Jl. Arjuno, Dampit. Pengabdian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada Bulan Mei 2024. Subjek penelitian adalah pemilik dan karyawan Toko Mooi Perfume. Pemilik toko menjadi fokus utama pelatihan, karena bertanggungjawab penuh terhadap pengelolaan keuangan usaha.

Pada tahap awal, dilakukan wawancara dan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan spesifik yang dihadapi oleh Toko Mooi Perfume terkait pencatatan keuangan. Hasil identifikasi digunakan untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai kebutuhan. Materi mencakup dasar-dasar akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan, cara membuat laporan keuangan sederhana. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi, mencakup teori dan praktik. Setiap sesi pelatihan melibatkan penjelasan konsep, demonstrasi cara mencatat keuangan, serta latihan praktis untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif selama dua minggu. Pendampingan bertujuan untuk membantu pemilik Toko Mooi Perfume menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kemampuan pengelolaan keuangan toko.

Tahap selanjutnya dari pengabdian ini yaitu mengidentifikasi akun-akun yang dibutuhkan dalam Toko Mooi Perfume, kemudian mempraktikkan pencatatan keuangannya. Tujuannya adalah untuk melatih pelaku usaha agar terbiasa melakukan pencatatan yang benar setiap terjadi transaksi dalam usahanya. Transaksi tersebut seperti pencatatan modal awal, penjualan, utang usaha, piutang usaha, biaya produksi, dan non-produksi. Kemudian pada tahap akhir dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Posisi Keuangan.

Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan penjelasan mengenai peran penting laporan keuangan bagi pelaku UMKM, khususnya Toko Mooi Perfume. Melalui kegiatan pelatihan ini, pengabdian berharap pemilik Toko Mooi Perfume memperoleh pemahaman mengenai laporan keuangan, khususnya pencatatan transaksi kas keluar dan kas masuk. Dengan demikian, pemilik diharapkan dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan usahanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 2 pengabdian dan 3 peserta pengabdian yang terdiri dari 3 orang pemilik Toko Mooi Perfume. Adapun foto pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat pada gambar pada berikut ini:



**Gambar 1. Melatih Pencatatan Laporan Keuangan di Toko Mooi Perfume**

Seminggu sebelum dilakukan pengabdian ini, 2 pemilik Toko Mooi Perfume yang terdiri dari Mbak Annisa dan Mbak Amanda meminta pengabdian untuk mengecek apakah pencatatan seadanya yang dilakukan oleh Toko Mooi Perfume sudah benar atau belum. Kemudian pengabdian meminta data secara lengkap atas transaksi keuangan yang sudah terjadi di usaha Mooi Perfume tersebut, namun tidak semua data transaksi dibawa. Akhirnya pemilik Mooi Perfume bercerita singkat mengenai usahanya seperti mengenai penjualan, permodalan, para pemiliknya dan kesulitan yang ditemui dalam melakukan pencatatan akuntansi dalam usahanya yang baru dimulai Bulan Mei 2024.

Kemudian pengabdian berencana melakukan pengabdian berupa pelatihan pencatatan laporan keuangan kepada pemilik Mooi Perfume. Pengabdian menghubungi peserta pengabdian untuk menentukan waktu pengabdian. Kemudian disepakati tanggal pengabdiannya adalah tanggal 10 Juni 2024. Selanjutnya, pengabdian dan peserta pengabdian bertemu ditempat yang sudah ditentukan pada tanggal 10 Juni 2024. Materi pada pertemuan tersebut yaitu mengenai penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan Toko Mooi Perfume pada periode Mei 2024. Pengabdian diawali dengan memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar akuntansi dan laporan keuangan. Hal tersebut karena pemahaman seseorang mengenai akuntansi secara teoritis akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Lestari & Dewi (2020) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Badung.

Sebelum proses penyusunan laporan keuangan, pengabdian meminta data mengenai modal awal usaha tersebut. Pemilik mengatakan bahwa modal awal berasal dari pemilik 1 sebesar 400.000 dan utang kepada pemilik 1 sebesar 400.000, yang nantinya akan dilunasi ketika pemilik 2 dan 3 sudah menyetorkan modalnya. Jika kondisi tersebut

dituangkan dalam laporan posisi keuangan per April 2024, maka gambarannya sebagai berikut:

**Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan dalam toko Mooi Perfume Per April 2024**

	<b>Harta</b>	<b>Utang &amp; Modal</b>	
Kas	Rp 800.000	<b>Utang</b>	<b>Rp 400.000</b>
		Modal Annisa	Rp 400.000
Total Harta	Rp 800.000	Total Utang & Modal	Rp 800.000

Pengabdian di Toko Mooi Perfume ini tidak dibuatkan jurnal maupun buku besar, karena jumlah maupun variasi transaksi masih tergolong sangat sedikit, sehingga hanya dicatat secara sederhana saja berdasarkan bukti transaksi seperti nota dan sebagainya. Setelah laporan posisi keuangan per April 2024 disusun, selanjutnya, pengabdian meminta data mengenai transaksi yang terjadi pada Mooi Perfume selama Bulan Mei khususnya transaksi penjualan parfum beserta biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama Bulan Mei. Setelah itu memproses transaksi tersebut ke dalam laporan keuangan laba rugi. Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu (Rato & Wahidahwati, 2021).

Ukuran keberhasilan tersebut dilihat dari laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketika dalam periode tertentu penjualan lebih besar dari total beban maka terjadi laba, begitupun sebaliknya. Pada Bulan Mei 2024, Mooi Perfume memperoleh laba sebesar Rp 554.000, hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan operasi Mooi Perfume tergolong berhasil. Berikut adalah Laporan Laba Rugi Mooi Perfume pada Bulan Mei 2024:

**Tabel 2 Laporan Posisi Keuangan dalam toko Mooi Perfume Per Mei 2024**

<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Jasa	Rp 851.000
Beban	Rp 297.000
Laba	Rp 554.000

Setelah membuat laporan laba rugi, dilanjutkan menyusun laporan perubahan modal. Fungsi dari laporan perubahan modal ini adalah untuk mengetahui modal akhir dari suatu perusahaan pada akhir periode. Modal akhir adalah modal awal ditambah dengan laba (jika terjadi laba) atau modal awal dikurangi rugi (ketika terjadi rugi). Namun karena seluruh laba langsung dibagikan kepada 3 pemilik maka pada akhir Bulan Mei tidak terjadi penambahan ataupun pengurangan modal, sehingga tidak perlu dibuatkan laporan perubahan modal. Kemudian pengabdian langsung memandu pemilik Mooi Perfume untuk menyusun laporan posisi keuangan dengan cara mengidentifikasi harta beserta sumber dari harta tersebut. Pada Bulan Mei 2 pemilik Toko Mooi Perfume sudah menyetorkan modalnya masing-masing sebesar Rp 200.000, sehingga totalnya 400.000, maka pada laporan posisi keuangan per Mei 2024 utang sudah tidak ada dan muncul Modal Amanda dan Modal Dhofi masing-masing sebesar Rp 200.000. Berikut adalah laporan posisi keuangan Mooi Perfume:

Toko Mooi Perfume				
Laporan Posisi Keuangan				
Periode Mei 2024				
<b>Aset</b>			<b>Liabilitas</b>	
Kas	Rp	90,000	Kosong	
<b>Aset Tetap</b>			<b>Ekuitas</b>	
Perlengkapan (Botol)	Rp	150,000	Modal Anisa	Rp 400,000
Bahan Baku	Rp	500,000	Modal Amanda	Rp 200,000
Stiker	Rp	10,000	Modal Dhofi	Rp 200,000
Box	Rp	50,000		
<b>Total Aset</b>	<b>Rp</b>	<b>800,000</b>	<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>Rp 800,000</b>

Pada saat kegiatan pengabdian, baik pelaku usaha maupun pengabdian sangat berperan aktif. Pelaku usaha aktif memberikan informasi mengenai transaksi yang terjadi pada usahanya, kemudian pengabdian langsung menuliskan transaksi tersebut pada pencatatan laporan keuangan. Hasil dari pengabdian ini yaitu pelaku usaha telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana untuk usahanya.

Pengabdian ini memberikan inspirasi bagi Mooi Perfume untuk memulai melakukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan. Pencatatan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku wirausaha (Ratnaningtyas, et al., 2023). Pencatatan keuangan mampu memberikan informasi mengenai laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja pelaku wirausaha. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah ataupun besar, perlu melihat laporan neraca dan laporan laba/rugi, karena laporan tersebut memberikan gambaran keadaan perusahaan dimasa yang akan datang (Hastiwi, et al., 2022). Dengan dibuatnya laporan keuangan sejak berdirinya Toko Mooi Perfume diharapkan pemilik usaha memiliki panduan untuk memperkirakan target perkembangan usahanya di masa depan dan mampu menentukan langkah-langkah untuk mencapai target tersebut. Selain itu, pencatatan keuangan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pencatatan laporan keuangan pada Toko Mooi Perfume ini berjalan sangat lancar. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusiasme pemilik toko selama proses pelatihan. Hasil pengabdian ini berupa meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta pengabdian mengenai pencatatan laporan keuangan. Mereka belajar menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan secara sederhana. Dalam proses bisnis, laporan keuangan membantu untuk memantau perputaran keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, usaha dapat berjalan lancar sesuai dengan keinginan dan target yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan yang tepat memungkinkan pemilik usaha untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis, sehingga dapat mencapai tujuan bisnis dengan lebih efisien dan efektif.

Saran pengabdian bagi pemilik Mooi Perfume yaitu diharapkan selalu menyusun laporan keuangan setiap bulannya setidaknya 3 laporan keuangan yang sudah dibekali

oleh pengabdian, selain untuk memantau perkembangan usaha juga untuk memperjelas modal yang dimiliki oleh masing-masing pemilik, karena pemiliknya lebih dari satu sehingga harus lebih transparan dan tidak ada informasi yang disembunyikan dari antar pemilik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, A, H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1). 64-72
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Gunanto, D, S. (2015). Peranan Laporan Keuangan dalam Rangka Memberdayakan dan Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(1), 103-112.
- Hastiwi, M, Novilasari, E, D & Nugroho, N, T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan. *Seminar Nasional & Call for Paper HUBISINTEK* (pp. 16–24). Surakarta, Indonesia: Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta.
- Lestari, N, L, W, T & Dewi, N, N, S, R, T.(2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170-178.
- Nay, Y, A, Malut, M, G & Bibiana, R, P.(2023). Penyebab Tidak Terlaksananya Prosedur Akuntansi Sistematis Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal on Education*, 5(2), 4826-4836.
- Rato, E, Y, D & Wahidahwati. (2021). Laporan Laba Rugi Komprehensif. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12 (1) , 960–970.
- Ratnaningtyas, Amrullah, Osman, I, E.(2023). Dampak Pengelolaan Keuangan pada Kinerja Pelaku Wirausaha di Destinasi Wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 47-60.
- Santiago & Estiningrum.(2021).Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199-205.
- Suryantara, A, B, & Ridhawati, R. (2023). Pentagonal Resistensi: Faktor Penyebab Rendahnya Implementasi Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(2), 543-552.
- Winarso, B, S, & Kurniawati, I.(2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Competency of Bussines*, 6(1), 26-37.